



Validasi Pengembangan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk *Pouch* Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang

Fitri Maiziani¹⁾, Dedi Supendra²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: fitrimaiziani@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27-06-2021

Received in revised from 22-08-2021

Accepted 30-08-2021

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on all lines of life, including the education aspect. Entering the New Normal Era, the implementation of learning in schools is regulated following the health protocol. The purpose of this study was to see the validity of the development of Screen Printing-Based Covid Protocol Educational Media in Pouch Form for Elementary School Students in Padang City. The research method used is development research with a 4D model. This research procedure uses quantitative and qualitative data by using research instrument validity questionnaire sheets distributed to experts (validators). The results of this study obtained validity from very valid health experts, from valid media experts, from valid graphic design experts, and from Very Valid Elementary School Education experts.

Keywords:

Educational Media,

Covid Protocol,

Screen Printing,

Pouch,

Elementary School Students

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberi dampak bagi seluruh lini kehidupan, termasuk pada aspek pendidikan. Memasuki Era New Normal, pelaksanaan pembelajaran di sekolah diatur mengikuti protocol kesehatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat validitas dari pengembangan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model 4D. Prosedur penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian lembar angket validitas yang di sebarakan kepada para ahli (validator). Hasil Penelitian ini diperoleh validitas dari ahli kesehatan sangat valid, dari ahli media valid, dari ahli design grafis valid, dan dari ahli Pendidikan Sekolah Dasar Sangat Valid.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh dunia. Hampir sebagian besar dari aspek kehidupan terkena dampak dari adanya pandemi covid-19. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terdampak karena adanya covid-19. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan normal seperti biasa. Di awal kemunculan Covid-19 di Indonesia yakni pada bulan maret 2020, pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah tidaklah semudah yang dibayangkan. Masih banyak kendala dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2021) yang dalam penelitiannya telah melakukan identifikasi permasalahan belajar daring yakni (1) tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring, (2) sebagian dari siswa mengalami permasalahan kesulitan jaringan, dan (3) pembelajaran daring memberatkan siswa dan wali murid dalam mengisi paket data internet. Selanjutnya (Basar et al., 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, pada saat belajar daring, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena permasalahan jaringan yang terkadang tidak stabil dan permasalahan penggunaan kuota internet. Selain itu banyak orang tua dan wali murid yang mengeluhkan sulitnya membimbing anak-anak mereka saat belajar dari rumah. Selain itu dampak yang terbesar adalah menurunnya kualitas belajar siswa, melemahnya kemampuan siswa, dan berkurangnya keterampilan siswa selama melaksanakan belajar dari rumah. Sebagaimana penelitian (Preventif et al., n.d.). menjelaskan gangguan dalam proses belajar daring berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid.

Mencermati permasalahan diatas, baik praktisi pendidikan dan maupun pemerintah telah berusaha mencari berbagai solusi untuk mengurai permasalahan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Parid et al., 2021), dimana penelitiannya memberikan saran kepada pemerintah untuk dapat mengkaji serta melaksanakan evaluasi terhadap proses belajar daring, hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring membuat beberapa peran hilang dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga diharapkan dapat mengontrol kualitas pembelajaran hal ini bertujuan agar generasi sekolah dasar dapat menjadi generasi bermutu walaupun di tengah pandemi Covid-19. Selanjutnya penelitian (Utomo et al., 2021) menjelaskan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring selama masa pandemi adalah pertama dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan sistem rolling, dimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dikelas dilaksanakan dengan max kapasitas siswa tidak boleh melebihi dari enam belas pada saat belajar di dalam kelas, serta pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan selama dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama dua hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran selama pandemi covid-19. Selanjutnya (Yakob et al., 2020), dkk menjelaskan melalui kegiatan pengabdianya telah menerapkan sepuluh strategi pencegahan covid-19,



yaitu rajin mencuci tangan dengan benar, menggunakan hand sanitizer jika tidak ada air dan sabun, menggunakan masker secara benar, menggunakan face shield, penyemprotan disinfektan, memberi vitamin sebagai imun booster, menggunakan tisu saat bersin dan batuk, menghindari bepergian selama pandemi, dan menghindari kontak langsung dengan orang lain.

Selain solusi dari praktisi pendidikan, pemerintah juga turut berupaya untuk dapat mencarikan solusi yang tepat. Secara bertahap, memasuki era New Normal, pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah kembali dilaksanakan. Pembelajaran tatap muka di sekolah dilakukan secara bershift atau secara bergantian. Siswa di bagi ke dalam dua kelompok untuk secara bergantian datang ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Satu kelompok sedang melaksanakan pembelajaran di sekolah, maka kelompok yang lainnya melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah. Khusus kota Padang, pembelajaran tatap muka di sekolah dengan pola ini mulai dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Hal ini merujuk pada (Sudirman et al., 2021) Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi covid-19, yakni pelaksanaan Pembelajaran tatap muka pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi COVID-19, dengan mengutamakan protokol kesehatan. Selain itu, Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada kota Padang juga di atur oleh (Lembaran & Republik, 2020) tentang Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi covid-2019 tahun Pelajaran 2020, menjelaskan pola hidup baru disekolah dan lembaga pendidikan dilaksanakan oleh penanggung jawab sekolah dan lembaga pendidikan dengan beberapa persyaratan: Menyediakan tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dengan perbandingan 1:50 peserta didik, Melakukan cek suhu tubuh sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, wajib menggunakan masker di sekolah, Menyediakan hand sanitizer disetiap ruangan, Menjaga jarak aman (*physical distancing*) paling sedikit 1 meter, dan lain-lain.

Solusi dari pemerintah dalam mengatasi masalah belajar daring di kota Padang yakni dengan belajar tatap muka dengan menerapkan protocol covid telah dimulai sejak tahun ajaran 2020/2021. Adapun jenjang pendidikan yang melaksanakan belajar tatap muka di sekolah dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/ sederajatnya, dan tingkat sekolah Menengah Atas/ sederajatnya. Namun pelaksanaan protocol covid-19 di sekolah belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ada beberapa sekolah yang menyediakan tempat cuci tangan yang belum di sertai sabun cuci tangan. Serta masih ada peserta didik yang tidak memakai masker dengan baik dan benar, terlebih pada siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar dengan karakter berfikir konkrit dalam mengedukasi penerapan protocol covid membutuhkan media yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar. (Menarik, n.d.) dalam penelitiannya menjelaskan media bermanfaat sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar,

mengkongkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Sejalan dengan itu (Wati, 2016) menjelaskan bahwa media dapat berfungsi untuk mengefektifkan hubungan peserta didik dengan pendidik dalam mencapai tujuan belajar yang di inginkan. Pemilihan media didasari kepada karakteristik peserta didik, karakteristik materi pembelajaran yang hendak diajarkan dan gaya belajar peserta didik (Ridha, 2021) dan media yang lebih inovatif dan kreatif serta sesuai dengan perkembangan teknologi, ICT dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Ritawati Mahyuddin; Desyandri, 2017). Kondisi ini amat memungkinkan untuk diaplikasikan dalam pembelajarankomunikasi sangat signifikan digunakan hingga saat ini (Dilfa et al., 2018). Melalui pendapat diatas maka dapat di ketahui bahwa dengan menggunakan media akan memudahkan informasi di sampaikan kepada siswa. Pemanfaatan media dalam mengedukasi siswa Sekolah Dasar tentang protocol covid tentu perlu dilakukan pemilihan media yang tepat, yaitu media yang sesuai dengan karakter perkembangan siswa Sekolah Dasar. Adapun media yang dapat digunakan adalah media yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa sekolah gambar. Salah satu media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa Sekolah Dasar adalah media yang menuangkan gambar atau visual. Sebagaimana hasil penelitian yang di peroleh oleh (Upi & Cibiru, 2001) dengan judul Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar, di ketahui bahwa pemanfaatan gambar pada sebuah media dapat menarik perhatian siswa. Sejalan dengan penelitian Nina, dalam penelitian (Dasar, n.d.) dengan judul penelitian Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar, di ketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui melalui gambar akan dapat menarik minta dan perhatian siswa, sehingga dengan begitu aktvitas belajar dapat meningkat.

Pelaksanaan penerapan protocol kesehatan dalam mencegah covid dapat dituangkan melalui gambar. Dimana melalui gambar, dapat divisualkan apa saja dan bagaimana protocol kesehatan semestinya dilakukan di sekolah. Pada gambar juga terdapat warna yang berperan dalam menarik perhatian peserta didik. Warna dapat memberi kesan pada visual peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Penelitian et al., 2020) menjelaskan bahwa warna berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal demikian, maka gambar yang di penuh dengan warna pada sebuah media akan dapat lebih mudah menarik perhatian pesrta didik, dan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk memperhatikan informasi yang tertuang pada gambar tersebut. Penuangan gambar mengenai pelaksanaan protocol covid dapat dilakukan dengan teknik sablon yang dicetak pada sebuah media pouch dengan berbahan canvas. Hal ini akan menjadikan gambar akan tercetak jelas, dan tahan lama. Sablon merupakan sebuah teknik cetak untuk divisualisasikan gambar. (Shintia et al., 2017) menjelaskan bahwa sablon adalah sebagai kegiatan mencetak grafis menggunakan alat saring kai kasa screen pada sebuah sasaran cetak. Sablon dapat menghasilkan gambar dengan kualitas baik dan tahan lama. Melalui penelitian ini, penulis menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan sebagai media



edukasi protocol covid bagi siswa Sekolah Dasar. Gambaran mengenai pelaksanaan protocol covid di sekolah divisualisasikan pada sebuah gambar yang di cetak dengan teknik sablon pada media pouch berbahan kanvas. Untuk mengetahui media ini layak atau tidaknya digunakan, maka penulis melakukan penelitian terhadap validitas media Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Model penelitian pengembangan ini adalah menggunakan model 4D, yakni meliputi proses *Define, Design, Develop, dan Desiminate*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari minggu akhir Mei hingga pertengahan bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang.

Target dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini unuk melihat validitas dari pengembangan media edukasi protocol covid-19 berbasis sablon dalam bentuk Pouch pada siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah empat orang ahli (validator), masing-masing diantaranya adalah Ahli Design Grafis, Ahli Media Sablon, ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Ahli Kesehatan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan penelitian pengembangan dengan model 4D. penarikan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penarikan data bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari kritik, saran dan masukan dari para ahli terhadap media edukasi protocol covid yang dikembangkan. Selanjutnya perolehan data kuantitatif diperoleh melalui angket yang di kembangkan dan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat validitas media edukasi protocol covid. Instrument yang digunakan adalah lembar angket validasi kepada para ahli.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat data kuantitatif, peneliti menggunakan angket yang berisikan butiran pertanyaan terkait pengembangan media edukasi protocol covid-19 berbasis sablon dalam bentuk Pouch pada siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. Sementara untuk melihat data kualitatif, di dalam angket juga di sediakan kolom yang dapat di isi oleh para ahli (validator) untuk memberikan kritikan, saran, dan masukan terhadap pengembangan media edukasi protocol covid.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah dengan menghitung persentase dari jawaban dari para ahli pada angket validitas pengembangan produk Media Edukasi Protokol Covid



Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari perhitungan data yang di peroleh akan dibandingkan dengan nilai kelayakan sebuah produk. Sementara untuk data kualitatif maka analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan saran dan masukan dari setiap para ahli (validator)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data validitas pengembangan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar di peroleh dengan meyebarkan angket kepada empat orang ahli, yaitu ahli design grafis, ahli media sablon, ahli kesehatan, dan ahli pendidikan guru sekolah dasar untuk mengkur kelayakan media. Seluruh aspek yang di amati oleh validator design grafis menggunakan penilaian skala likert dengan lima sebaran pilihan jawaban, diantaranya yaitu:

Table 1. Penilaian Skala Likert

Nilai	Kategori
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

Validasi yang telah dilakukan oleh ahli design grafis terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar maka di peroleh data berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan oleh Validator Design Grafis Tahap 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Kualitas gambar	3
2	Kejelasan gambar	4
3	Pemilihan warna	3
4	Ukuran gambar	4
5	Kejelasan tulisan pada sablon	3
6	Pemilihan warna tulisan	3
7	Ukuran tulisan	4
8	Keseimbangan layout gambar	4
9	Keseimbangan layout tulisan	3
10	Keselarasn layout gambar	3
11	Keselarasn layout tulisan	4
12	Kesesuaian layout	4
Jumlah		42
Nilai Max		60
Persentase		70%

Untuk mengetahui kelayakan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar dari penilaian ahli design grafis, maka data hitung dibandingkan dengan data table berikut :

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Media

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian oleh ahli design grafis terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar memenuhi kriteria layak. Selain itu pada validasi pertama dengan ahli design grafis, penuli memperoleh beberapa masukan demi perbaikan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar, yaitu : 1) pemilihan gambar gunakan untuk usia siswa sekolah dasar, 2) layout tulisan di seimbangkan dengan gambar, 3) layout gambar, posisi di seimbangkan dalam stage proyek design, dan 4) tambahkan objek gambar yang relevan.

Demi menghasilkan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar yang bagus dan layak, maka dilakukan revisi terhadap media berdasarkan saran dari ahli design grafis. Setelah dilaksanakan revisi, maka dilakukan uji kelayakan tahap kedua kepada ahli design grafis, maka diperoleh data berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan oleh Validator Design Grafis Tahap 2

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Kualitas gambar	5
2	Kejelasan gambar	5
3	Pemilihan warna	5
4	Ukuran gambar	5
5	Kejelasan tulisan pada sablon	5
6	Pemilihan warna tulisan	5
7	Ukuran tulisan	4
8	Keseimbangan layout gambar	5
9	Keseimbangan layout tulisan	5
10	Keselaras layout gambar	5
11	Keselaras layout tulisan	5
12	Kesesuaian layout	4
Jumlah		58
Nilai Max		60
Persentase		96.7%

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian oleh ahli design grafis pada tahap ke dua terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar memenuhi kriteria sangat layak untuk digunakan. Sebagaimana (Ajar, 2016), menjelaskan design



grafis yang baik memenuhi beberapa peranan, diantaranya : komunikatif, kreatif, sederhana, kesatuan, presentatif, pemilihan warna yang sesuai, pemilihan font tulisan yang sesuai, dan tata letak yang sesuai.

Uji kelayakan berikutnya dilakukan oleh ahli media sablon. Kepada ahli media sablon dilakukan uji kelayakan terkait kualitas sablon pada Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar. Adapun aspek yang dinilai antara lain : 1) Kejelasan gambar Desain Sablon, 2) Keindahan Gambar Design sablon, 3) kerapian cetak sablon, 4) Keindahan warna cetak sablon, 5) kejelasan tulisan pada sablon, 6) Kesesuaian Desain Gambar Sablon dengan Desain Tulisan Sablon, 7) Pemilihan media cetak sablon, 8) kualitas media cetak sablon, 9) Kesesuaian media cetak sablon dengan desain sablon, 10) ketahanan media cetak sablon, 11) kerapian media cetak sablon, dan 12) ukuran media cetak sablon.

Seluruh aspek yang di amati oleh ahli media sablon menggunakan penilaian skala likert. Uji kelayakan yang telah dilakukan oleh ahli media sablon terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar maka di peroleh data berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Media Sablon

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Kejelasan gambar Desain Sablon	5
2	Kejelasan gambar Desain Sablon	5
3	kerapian cetak sablon	5
4	Keindahan warna cetak sablon	4
5	kejelasan tulisan pada sablon	5
6	Kesesuaian Desain Gambar Sablon dengan Desain Tulisan Sablon	5
7	Pemilihan media cetak sablon	5
8	kualitas media cetak sablon	5
9	Kesesuaian media cetak sablon dengan desain sablon	4
10	ketahanan media cetak sablon	5
11	kerapian media cetak sablon	5
12	ukuran media cetak sablon	4
Jumlah		57
Nilai Max		60
Persentase		95%

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian oleh ahli media sablon terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar memenuhi kriteria sangat layak. Demi perbaikan media, ahli media juga menuliskan beberapa masukan diantaranya: desainlah karakter pada gambar sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang ada di padang, yakni mengenakan jilbab bagi siswinya, lalu ejaan penulisan protocol kesehatan sesuaikan dengan eyd. Penulis melakukan revisi terhadap media berdasarkan saran dan masukan dari ahli media sablon.

(Desain et al., n.d.) menjelaskan, selain sebagai media cetak, sablon juga sebagai media untuk promosi dan media untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam teknik cetak reproduksi. Komunikasi dapat

dipahami sebagai proses penyampaian pesan, ide, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan sarana atau alat tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan. Jadi melalui proses validasi dengan ahli sablon, pengembangan media protocol covid berbasis sablon dalam bentuk pouch pada siswa sekolah dasar di kota Padang, dapat menyampaikan informasi mengenai pencegahan covid di sekolah kepada siswa.

Uji kelayakan berikutnya dilakukan oleh ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kepada ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar dilakukan uji kelayakan terkait kesesuaian gambar pada sablon dengan karakter Siswa Sekolah Dasar. Adapun aspek yang dinilai antara lain : 1) Kesesuaian gambar pada sablon dengan usia peserta didik Sekolah Dasar, 2) Kesesuaian gambar pada sablon dengan perkembangan kognitif peserta didik Sekolah Dasar, 3) Kesesuaian sablon dengan perkembangan psikologis peserta didik Sekolah Dasar, 4) kesesuaian gambar pada sablon dengan karakter peserta didik Sekolah Dasar, 5) kejelasan tulisan pada sablon bagi peserta didik dalam memahami penjelasan edukasi protocol covid, 6) Kesesuaian pemilihan jenis font tulisan pada desain sablon dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, 7) kesesuaian pemilihan ukuran tulisan, 8) kemudahan bagi peserta didik Sekolah Dasar dalam memahami penjelasan edukasi protocol covid-19, 9) daya tarik gambar desain sablon bagi peserta didik Sekolah Dasar, 10) Daya tarik warna desain sablon bagi peserta didik Sekolah Dasar , 11) Kesesuaian desain sablon dalam memotivasi peserta didik Sekolah Dasar untuk menjaga protocol covid

Seluruh aspek yang di amati oleh ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar menggunakan penilaian skala likert. Uji kelayakan yang telah dilakukan oleh ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar maka di peroleh data berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Media Sablon

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Kesesuaian gambar pada sablon dengan usia peserta didik Sekolah Dasar	5
2	Kesesuaian gambar pada sablon dengan perkembangan kognitif peserta didik Sekolah Dasar	5
3	Kesesuaian sablon dengan perkembangan psikologis peserta didik Sekolah Dasar	5
4	kesesuaian gambar pada sablon dengan karakter peserta didik Sekolah Dasar,	5
5	kejelasan tulisan pada sablon bagi peserta didik dalam memahami penjelasan edukasi protocol covid	4
6	Kesesuaian pemilihan jenis font tulisan pada desain sablon dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar	4
7	kesesuaian pemilihan ukuran tulisan	4
8	kemudahan bagi peserta didik Sekolah Dasar dalam memahami penjelasan edukasi protocol covid-19,	4
9	daya tarik gambar desain sablon bagi peserta didik Sekolah Dasar	5
10	Daya tarik warna desain sablon bagi peserta didik Sekolah Dasar	5
11	Kesesuaian desain sablon dalam memotivasi peserta didik Sekolah Dasar untuk menjaga protocol covid	4
Jumlah		50
Nilai Max		55
Persentase		90.9%



Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian oleh ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar memenuhi kriteria sangat layak. Demi perbaikan media, terdapat beberapa masukan dari ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu : agar siswa Sekolah Dasar lebih tertarik dengan media ini, maka gunakanlah sablon digital. Karna pewarnaan yang jelas dan bervariasi dari sablon digital akan membuat siswa lebih senang dan tertarik.

Uji kelayakan terakhir dilakukan oleh ahli Kesehatan. Kepada ahli Kesehatan dilakukan uji kelayakan terkait kesesuaian gambar pada media edukasi protocol covid sesuai dengan aturan kesehatan. Adapun aspek yang dinilai antara lain : 1) Kesesuaian gambar pada sablon dengan Protokol Kesehatan pencegah covid 19, 2) Kejelasan gambar pada sablon dalam mengedukasi protocol covid 19, 3) Kejelasan tulisan dalam mengedukasi protocol covid, 4) keamanan penggunaan media bagi peserta didik Sekolah Dasar, 5) kemudahan media untuk digunakan dalam menjaga protocol covid-19 bagi peserta didik Sekolah Dasar, 6) kenyamanan media saat digunakan bagi peserta didik Sekolah Dasar dalam menjaga protocol covid, 7) Hieginitas media saat digunakan bagi peserta didik Sekolah Dasar dalam menjaga protocol covid-19.

Seluruh aspek yang di amati oleh ahli Kesehatan menggunakan penilaian skala likert. Uji kelayakan yang telah dilakukan oleh ahli kesehatan terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon Dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar maka di peroleh data berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Media Sablon

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Kesesuaian gambar pada sablon dengan Protokol Kesehatan pencegah covid 19	5
2	Kejelasan gambar pada sablon dalam mengedukasi protocol covid 19	5
3	Kejelasan tulisan dalam mengedukasi protocol covid	5
4	keamanan penggunaan media bagi peserta didik Sekolah Dasar	5
5	kemudahan media untuk digunakan dalam menjaga protocol covid-19 bagi peserta didik Sekolah Dasar	5
6	kenyamanan media saat digunakan bagi peserta didik Sekolah Dasar dalam menjaga protocol covid	5
7	Hieginitas media saat digunakan bagi peserta didik Sekolah Dasar dalam menjaga protocol covid-19	5
Jumlah		35
Nilai Max		35
Persentase		100%

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian oleh ahli kesehatan terhadap Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar memenuhi kriteria sangat layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar dapat dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam mengedukasi protocol kesehatan pencegahan covid bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Padang, menurut penilaian dari para ahli, yakni ahli design grafis, ahli media sablon, ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan ahli kesehatan, masing-masing memberi skor penilaian 96.7% dari ahli design grafis, 95% dari ahli edia sablon dan 90.9% dari ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan 100% dari ahli Kesehatan. Skor tersebut masuk dalam kategori sangat layak. Sehingga media ini siap dan sangat layak digunakan untuk mengedukasi protocol kesehatan pencegahan covid bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan pengembangan Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang adalah sebagai berikut: (1) Media Edukasi Protokol Covid Berbasis Sablon dalam Bentuk Pouch Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang di produksi dalam jumlah terbatas, alangkah baiknya jika media ini dapat di produksi dalam jumlah banyak, (2) perlunya tindakan lanjutan agar media ini dapat termanfaatkan lebih luas, yakni salah satunya dengan menyebar luaskan produk ini dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, terimakasih atas dukungan dan support sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada para validator yang telah bersedia menguji kelayakan produk yang penulis kembangkan. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada LP2M UNP yang telah mensupport penulis dari segi dana penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Basar, A. M., Islam, P. A., Nurul, S., Cikarang, F., & Bekasi, B. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*, 2(1), 208–218.
- Dasar, D. I. S. (n.d.). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar*. 6(2), 41–48.
- Desain, J., Visual, K., & Komunikasi, F. (n.d.). *Teknik Sablon Sebagai Media Apresiasi Karya Desain Pada Tshirt Komunikasi Sejarah Cetak Saring*. 9, 169–181.
- Dilfa, A. H., Maestro, E., & Putra, I. E. D. (2018). Buku Lagu Digital Anak Indonesia Ceria untuk Taman Kanak-kanak: Studi Pengembangan Media Audio Visual. *E-Journal Sendratasik*, 6(2), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v6i2.10257>
- Menarik, P. Y. (n.d.). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik – Tejo Nurseto*. 19–35.
- Parid, M.,. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran*. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(April), 114–121.
- Prawoto, I., Rohmah, S. N., Sunarya, F. R., Weber, M., Mushodiq, M. A., Imron, A., Aji, A. M., Sosial, J., Syar-i, B. (n.d.). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia*: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Ritawati Mahyuddin; Desyandri. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 1(1), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201711100036-0-00>
- Shintia, D., Fakultas, M., Kreatif, I., & Telkom, U. (2017). *Eksplorasi Teknik Sablon Pada Produk Ready To Wear*. 4(3), 888–904.
- Utomo, K. D., Soengeng, A. Y., & ... (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd ...*, 9(1), 1–9.
- Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., & Nucifera, P. (2020). *Strategi Pencegahan Penularan Virus Covid-19 pada Sekolah Dasar*. 4, 209–214.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Kata Pena.

PROFIL SINGKAT

Fitri Maiziani, S.Pd, M.Pd lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 04 Mei 1989. Menamatkan pendidikan S1 pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada tahun 2011, dan S2 pada Jurusan Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang pada tahun 2014. Mulai bekerja pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP sejak tahun 2019 hingga kini.

